

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman suku dan budaya. Keanekaragaman budaya di Indonesia dilihat dari pakaian adat, bahasa, makanan tradisional dan lain sebagainya. Budaya seringkali berhubungan dengan seni. Oleh karena itu seni mendukung keindahan dalam budaya. Budaya-budaya tersebut memiliki sejarah dari setiap wilayah dimana budaya tersebut berada, mulai dari Sabang sampai Merauke. Salah satu pulau yang mempunyai ragam budaya terbanyak adalah Pulau Jawa. Budaya-budaya tersebut berasal dari beberapa suku, diantaranya adalah: Sunda, Madura, Betawi, Jawa, Tengger, Osing dan lain sebagainya. Budaya-budaya tersebut mempunyai ciri khas masing-masing daerah. Pengaruh dari ciri khas suku memberikan warna-warni kehidupan.

Salah satu budaya Jawa yang berasal dari Jawa Timur adalah budaya Jawa masyarakat Tulungagung. Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai beberapa sejarah di Indonesia. Suatu hal yang menarik dari komposisi penduduk di Tulungagung adalah kelompok masyarakat yang masih keturunan Mataram. Hal ini didukung oleh fakta sejarah karena Tulungagung adalah bagian dari mancanegara kerajaan Mataram (Islam). Salah satu yang menjadikan ciri budaya di Tulungagung yaitu tidak lepas dari peradaban kuno, hal ini bisa dibuktikan dari adanya beberapa candi, yang tersebar di beberapa kecamatan di Tulungagung. Candi tersebut diantaranya adalah: Gayatri, Sanggrahan, Mirigambar dan lain-lain. Selain candi terdapat kesenian tradisional yang juga merupakan peninggalan zaman dahulu. Kesenian tersebut antara lain: Wayang Kulit Purwo/Ringgit Purwo, Jaranan sentherewe, Reyog Kendang, Tiban, Jedor, Kentrung, Manten kucing, Langen Beksa, Ketoprak. Tulungagung juga memiliki makanan khas, seperti : cenil, geti, sumpel dan lain-lain (Www:Wikipedia.Kabupaten-Tulungagung.htm).

Kebudayaan diantaranya adalah candi gayatri yang dipelajari untuk studi arsitektur mengenai bentuk bangunan pada objek yang berbahan atap kayu, sebagaimana terlihat dari adanya umpak, kemudian Ketoprak siswa budoyo yang



merupakan seni pertunjukan tradisional sebagai hiburan dan dapat nilai jual(Suryadiyanti dalam Muryadi: 1958).Potensi kebudayaan di Tulungagung yang menjadi ciriadalah kesenian reyog kendang yang menjadi hak cipta budaya masyarakat Tulungagung.Penerbitan SK HAKI diterima Wakil Bupati Tulungagung Mohammad Atiah. Dalam SK tersebut tertulis bahwa Reyog Kendang tercatat dalam nomor registrasi C00200903657 atas nama Hak Cipta Bupati Tulungagung. Hal ini berarti kesenian tersebut mutlak milik Tulungagung(Pitoyo dalam Widy Astuti: 2012).Reyog sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional yang sudah tidak awam lagi di telinga masyarakat. Kata reyog saat ini selalu dihubungkan dengan Reyog Ponorogo. Padahal adanya perbedaandua hal tersebut, antara Reyog Ponorogo dengan Reyog Kendang Tulungagung. Kedua reyog ini memiliki perbedaan dan corak masing-masing yang menjadi ciri khas daerahnya. Pada Reyog Ponorogo pelakunya menggunakan dadak merak, sedangkan dari Reyog Kendang Tulungagung menggunakan alat kendang.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan budaya saat ini Reyog Kendang Tulungagung sudah mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut adalah dengan memasukkan unsur lain seperti drum band, serta alat musik modern masa kini. Dampak dari penambahan unsur modern adalah apresiasi masyarakat yang sangat tinggi terhadap reyog kendang sehingga masyarakat saat ini menggunakan Reyog Kendang dalam setiap kegiatan. Hal ini menyebabkan pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung mendaftarkan Hak Cipta terhadap kesenian Reyog Kendang. Upaya tersebut merupakan salah satu bukti dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan leluhur.

Keragaman budaya dan peninggalan-peninggalan selama ini belum seluruhnya dirawat dan dilestarikan. Hal ini dapat merusak dan menghilangkan jejak peninggalan-peninggalan sejarah yang dapat dijadikan pengembangan dan pembelajaran. Karena itu perlu adanya suatu tempat yang dapat mengumpulkan dan memberdayakan hasil peninggalan yang sudah ada ini. Tempat khusus yang sesuai dengan hal ini adalah sebuah museum daerah yang dapat menjaga, memberdayakan serta melestarikan hasil seluruh peninggalan dan seni-seni yang ada di Kabupaten Tulungagung. Akan tetapi unsur kebudayaan sekarang kurang perawatan dan bahkan ada yang hilang, karena itu perlu pelestarian dan pengembangan budaya agar tidak punah dan hilang.Budaya Tulungagung ini perlu dilestarikan, mulai dari sejarah dan nilai tradisi, arca dan



purbakala, serta kesenian di Tulungagung. Tulungagung belum mempunyai museum tentang kebudayaan Tulungagung sendiri, karena itu masyarakat sulit mengenal sejarah budaya Tulungagung, saat ini masih ada tempat tentang arsip data-data saja. Menjawab permasalahan itu, perlu adanya tempat khusus yaitu dengan perancangan museum budaya, sehingga masyarakat mengerti dan mengetahui tentang kebudayaan Tulungagung. Selain itu masyarakat diluar Kota Tulungagung juga dapat mempelajari aspek-aspek kebudayaan di Tulungagung.

Museum itu merupakan suatu wadah dalam menampung, mengumpulkan data yang ada kemudian benda-benda lain yang penting dan ilmiah, seni, atau sejarah yang membuat masyarakat sekitar ikut memperhatikan untuk dilihat publik melalui pameran yang mungkin permanen ataupun sementara, dan pengembangannya.

Budaya merupakan suatu adat dan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh masyarakat dan sekelompok orang yang diwariskan dari abad ke abad. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang kompleks, termasuk sistemagama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jati diri manusia sehingga banyak orang yang cenderung menganggap budaya itu dilihat karena kebiasaan. Masyarakat yang sedang berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda budaya atau bahkan berbeda negarapun untuk mempelajari dan mencari informasi tentang kebudayaannya. Hal ini menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu perlu dipelajari oleh setiap suku di dunia ini. (Ajawaila dalam Diaz:1998)

Museum Budaya di Tulungagung ini merupakan tempat masyarakat belajar,melestarikan, mengembangkan tentang budaya-budaya di Tulungagung. Masyarakat Tulungagung sendiri dapat mengerti sejarah dan nilai tradisi, arca dan purbakala, serta kesenian di Tulungagung. Dari pihak luarpun dapat mengetahui budaya Tulungagung dari museum ini. Museum ini tidak hanya diisi dengan beberapa peninggalan seni budaya terdahulu di Tulungagung, akan tetapi disini juga terdapat beberapa sarana lain yaitu: edukasi, konservasi dan rekreasi.

Perancangan Museum Budaya di Tulungagung ini membahas tentang pelestarian dan pengembangan budaya Tulungagung. Dalam pembelajaran ini dapat mengetahui budaya-budaya yang ada di Tulungagung. Mengerti dan memahami sejarah budaya dan peninggalan budaya dari zaman dahulu. Kebudayaan Tulungagung banyak yang tidak



dilestarikan, bahkan ada yang hilang karena kurangnya perhatian dari masyarakat dan pemerintahannya. Adanya hal ini maka perlu dimengerti tentang makna-makna budaya, sehingga harus dirawat, dijaga dan dilestarikan agar tidak punah dan hilang.

Perspektif Islam yang dapat dibaca dari pembahasan museum budaya tentang nilai menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Hal ini dapat diperkuat dalam surat yunus ayat 92 yang isinya:

ءَالْكَنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾ فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِدَنِكَ لَتَكُونَ
لِمَن خَلَفَكَ ءَايَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ ءَايَتِنَا لَغَافُلُونَ ﴿٩٢﴾

"Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan"(Qs.Yunus12: 91).

"Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang." (Qs.Yunus12: 92)

Penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah melaknat setiap manusia yang melakukan kerusakan terhadap ciptaan-Nya, sehingga peninggalan-peninggalan yang sudah ada seperti budaya yang ada di Kota Tulungagung harus dijaga dan dilestarikan. Wujud nyata dari budaya Tulungagung menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya hal ini dapat melestarikan kembali peninggalan zaman dahulu antara lain: adat,candi, tarian seni, dan lain-lain hal ini perlu dibudidayakan dengan menampung ke dalam museum budaya.

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

Berbagai jenis budaya dan peninggalan sejarah di daerah Tulungagung yang menonjol telah mendukung mengambil tema hiostoricism.Historicism merupakan asal kata dari history yang merupakan suatu sejarah yang mengaca pada cerita masa lalu dengan peristiwa khusus atau peristiwa yang menjadi perjalanan penting dalam masa lalu. History ini dapat dikaitkan dengan menjaga dan melindungi sejarah dengan mengantarkan proses kejadian masa lalu ke dalam masa sekarang.(KBBI,1989: 794).Tema ini lebih terinterpretasi dalam bentuk sejarah. History ini mengkonsepkan dalam kebangkitan kembali, kebebasan, dan wibawa tentang sejarah.



Filosofi yang terlihat dari pengertian historicism ini adalah membaca perjalanan sejarah yang kontekstual, teori-teorinya adalah Perjalanan peristiwa sejarah, mengambil nilai bentukan yang mendukung sejarah sedangkan aplikasinya adalah Menghadirkan dari perjalanan reyog kendang, menggunakan nilai bentukan dari hasil sejarah. Historicism yang di ambil adalah perjalanan sejarah reyog kendang yang menjadikan ciri khusus dari daerah Tulungagung. Perjalanannya terbagi 3 masa, yaitu: masa awal, kedua, dan ketiga.

Aplikasi dalam rancangan ini tergambar pada setiap perjalanan munculnya seni reyog kendang di Tulungagung yang telah melegenda sampai saat ini. Historicism dapat membuat hasil yang memuncak ketika pada pengembangan yang menonjol sebagai seni hak cipta. Serta mengembangkan perjalanan dari orientasi bentuk semenarik mungkin serta kesan di setiap ruangan yang menggambarkan perjalanan reog kendang yang dapat mencirikan daerah tulungagung.

1.2 Perumusan Masalah

Berangkat dari pernyataan di atas, adapun perumusan masalahnya antara lain sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah rancangan Museum Budaya di Tulungagung sebagai sarana konservatif, edukasi, dan rekreasi bagi masyarakat?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan tema historicism ke dalam rancangan museum budaya di Tulungagung yang terkait dengan nilai-nilai keislaman?

1.3 Tujuan Rancangan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam perancangan ini adalah:

- 1.3.1 Menghasilkan rancangan Museum Budaya di Tulungagung sebagai sarana konservatif, edukasi, dan rekreasi bagi masyarakat
- 1.3.2 Menerapkan aspek historicism ke dalam perancangan Museum Budaya

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Manfaat bagi Akademik

Untuk menambah wawasan tentang perancangan Museum Budaya lembaga pendidikan budaya, pengembangan kebudayaan dan sekaligus memberikan wisata dan hiburan dan aspek-aspek yang lain.

- 1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat



Memberikan sarana penyajian hasil budaya nusantara yang akan menjadikan masyarakat mengerti dan memahami pentingnya hasil budaya nusantara.

1.4.3 Manfaat bagi Pemerintah Daerah

Dengan merencanakan museum dapat membantu mengembangkan dan melestarikan kebudayaan setempat dan beberapa aspek tata ruang.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Objek

a. Lokasi

Lokasi berada di Kabupaten Tulungagung kecamatan Wajak, sesuai dengan RDTRK sebagai lahan untuk pendidikan.

b. Rancangan

Objek yang akan dirancang berupa Museum dengan menitik beratkan wisata dan edukasi yang dikhususkan bagi anak-anak usia sekolah mulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.

1.5.2 Tema

Tema rancangan yang akan diterapkan adalah historicism, yang merupakan sebuah upaya untuk mempertahankan arsitektur masa lalu. Sehingga pengetahuan budaya nusantara tersebut dapat dimanfaatkan hingga jangka waktu yang lama. Aspek-aspek yang dipertahankan dalam historicism adalah: filosofis, teoritis, dan aplikatif (yang digambarkan pada perjalanan seni reyog kendang).

1.6 Batasan Tema

Berdasarkan latar belakang tema di atas, yang menjadi batasan tema adalah:

1.6.1 Mampu menceritakan atau menggambarkan proses perjalanan reyog pada masa awal

1.6.2 Penggambaran pembabakan dari masa kedua

1.6.3 Dapat menampilkan pembabakan pada masa ketiga

